

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
SEJARAH FASE E
"TEORI MASUK DAN BERKEMBANGNYA
ISLAM DI INDONESIA"



NAMA: A. Rizki Rizki T.

KELAS: XI-1

ABSEN: 12

Lahirnya Islam dan Perkembangannya

Sebelum lahirnya Islam, masyarakat Jazirah Arab berada dalam masa yang dikenal sebagai zaman Jahiliyyah, yaitu masa ketika kebudayaan sosial dalam masyarakat sistem kesukuan, perbudakan berturut-turut, dan ketertinggalan sosial. Kita melihat sebagai pusat perdagangan sebagai pusat perdagangan karena keberadaan Ka'bah yang dipertahankan berturut-turut. Kondisi sosial dan keagamaan tersebut menjadi latar penting munculnya ajaran Islam yang menekankan keadilan, perdamaian, dan kesetaraan manusia.

Dalam sejarah tersebut lahirnya Muhammad sebagai nabi di 570 M. Pada usia 40 tahun, Nabi Muhammad menerima wahyu pertama di Gua Hira pada tahun 610 M, yang menandai lahirnya Islam. Setelah awal di Mekah sebagai pedagang dan kaum Quraisy, sehingga pada tahun 622 M Nabi Muhammad dan para pengikutnya hijrah ke Madinah. Di Madinah, Islam berkembang menjadi agama kehidupan yang meliputi aspek keagamaan, sosial, dan politik, dibuktikan dengan penyusunan Piagam Madinah sebagai dasar kehidupan masyarakat Islam.

Pada tahun 630 M, umat Islam mengungsi Madinah menuju ke Makkah dipanggil pusat Ka'bah, setelah Nabi Muhammad wafat pada tahun 632 M, kepemimpinan dilanjutkan oleh para khalifah yang dikenal dengan **Khalifah Rasyidin**. Pada masa ini, Islam mulai menyebar keluar Jazirah Arab melalui pemerintahan pemerintahan baru, diikuti oleh ekspansi wilayah. Di bawah kepemimpinan Abu Bakar, wilayah internal awal Islam berluas. Pada masa Umar bin al-Khattab, wilayah Islam meluas ke Persia, Mesir, dan Iran melalui ekspansi politik sebagai pemerintahan pemerintahan baru seperti Ka'bah dan Thaurah yang menjadi pusat pemerintahan Islam. Masa Utsman bin Affan ditandai dengan disatukannya melalui Al-Quran yang menyatukan ajaran Islam di seluruh dunia sebagai, sementara pada masa Ali bin Abi Thalhah sebagai kementerian Madinah di luar Arab yang berkembang menjadi perdagangan dan hubungan sosial.

Masa ini masa Dinasti Umayyad, penyebaran Islam semakin luas dan beragam. Di bawah tokoh seperti Marwan bin al-Muharik, wilayah Islam mencapai Afrika Utara, Asia Tengah, hingga Spanyol. Aktivitas penyebaran Islam pada masa ini meliputi pemerintahan pemerintahan Islam di wilayah baru, pembangunan masjid sebagai pusat ibadah, serta pengembangan jaringan perdagangan baru. Selain Arab dipanggil bahasa administrasi yang mempercepat penyebaran kebudayaan Islam.

Pada masa Dinasti Abbasyah, penyebaran Islam tidak hanya menjadi masalah produksi, ilmu pengetahuan, dan perdagangan global. Kota Baghdad berkembang menjadi pusat peradaban dunia Islam, sementara tokoh-tokoh seperti Harun al-Rasyid dan Al-Ma'mun mendukung kegiatan intelektual. Gedungnya **Baitul Hikmah** menjadi salah satu pusat penelitian ilmu dan peradaban Islam. Para pedagang Muslim menjalin hubungan dengan India, Afrika Utara, dan Asia Tenggara, memfasilitasi komersial Madinah di perdagangan internasional. Selain itu, ilmu dan seni melahirkan peradaban budaya, memfasilitasi berbagai produk, dan menginspirasi peradaban budaya sehingga Islam menjadi agama mayoritas di berbagai wilayah.

Melalui jaringan perdagangan tersebut, Islam mulai menyebar ke Asia Tenggara saat sekitar abad ke-7 M. Peran ini berpengaruh karena Islam melalui pedagang, ulama, dan masyarakat lokal. Di Indonesia, Islam mulai berkembang sekitar abad ke-13 M, dibuktikan dengan catatan raja **Malik al-Saleh** di Samudra Pasai dan catatan perjalanan pedagang asing. Penyebaran Islam semakin luas pada abad ke-15 hingga ke-16 melalui kegiatan ekspansi Islam dan para ulama seperti Wali Sanga, yang menggunakan pendekatan budaya dalam dakwah.

Dengan demikian, Islam dan perkembangannya terus mendapatkan peran sejarah yang penting dan berbagai dimensi dari perubahan sosial di Jazirah Arab, berkembang menjadi kepemimpinan duniawi dan sosial besar, lalu menyebar ke seluruh dunia melalui pemerintahan, perdagangan, pendidikan, dan jaringan ulama hingga akhirnya menjadi bagian penting sejarah Indonesia. Dulu sebagai bangsa di kawasan politik, berbagai

kegiatan, cara produksi, cara penjualan, dan pemasaran sehingga merupakan sistem yang terintegrasi sebagai produk global yang berpengaruh hingga ke dunia.

Catatan:

1. Mengapa kondisi awal masyarakat Arab pada saat itu dapat menjadi Islam yang penting hingga saat ini?

Sebelum Islam datang, Arab pada saat itu adalah masyarakat yang terpecah belah. Mereka memiliki banyak suku dan klan yang berbeda-beda. Kondisi ini menyebabkan mereka sulit untuk bersatu dan membangun peradaban yang kuat. Namun, dengan datangnya Islam, mereka menemukan persatuan dan kesatuan yang baru. Islam mengajarkan nilai-nilai yang universal dan mendorong mereka untuk bersatu di bawah bendera Allah. Hal inilah yang menjadikan Islam sebagai agama yang paling penting hingga saat ini.

2. Mengapa nilai-nilai yang ada pada Muhammad menjadi penting bagi peradaban Islam?

Nilai-nilai yang ada pada Muhammad menjadi penting bagi peradaban Islam karena beliau adalah seorang pemimpin yang adil, jujur, dan rendah hati. Beliau mengajarkan nilai-nilai yang universal dan mendorong umat Islam untuk bersatu dan membangun peradaban yang kuat. Nilai-nilai yang diajarkannya meliputi kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Nilai-nilai inilah yang menjadikan Muhammad sebagai seorang nabi yang sangat penting bagi umat Islam.

3. Mengapa perjalanan Islam melalui perdagangan cenderung lebih cepat dibandingkan dengan agama lain?

Perdagangan adalah salah satu aktivitas yang paling penting dalam masyarakat Arab pada saat itu. Hal ini memungkinkan mereka untuk bersatu dan membangun peradaban yang kuat. Selain itu, Islam juga mengajarkan nilai-nilai yang universal dan mendorong umat Islam untuk bersatu dan membangun peradaban yang kuat. Hal inilah yang menjadikan Islam sebagai agama yang paling penting hingga saat ini.

Referensi:
Al-Faruqi, Ismail (1985). *Islam and the West*.
A History of Islam. (1985).
Spencer, John (1985). *The Rise of Islam and the Spread of the Religion*.

Membaca Agama dan Kebudayaan Islam di Indonesia

Islam mulai dikenal di Nusantara oleh ulama abad ke-7 M, ketika pedagang Muslim dari Arab dan India singgah di pelabuhan-pelabuhan perdagangan. Saat itu, sebagian di antara pedagang yang singgah adalah komunitas Muslim di wilayah Nusantara. Namun kebudayaan Islam yang resmi baru setelah abad ke-13 M dengan masuknya kerajaan Islam pertama di Indonesia, yaitu Kerajaan Pajajaran. Tidak diragukan adalah Malik al-Dauli (sekitar 1275), dan putra sepandunya Jember Muband Malik al-Dauli, yang datang bersekolah Islam, serta utusan pemerintah Melayu Pasai yang singgah di wilayah Nusantara.

Pada abad ke-15 M, Islam berkembang pesat di Jawa. Kerajaan Demak tumbuh pesat pemerintahan Islam pertama di Jawa, dengan ulama lokal seperti Raden Patah dan guru ulama Wali Songo. Persebaran Islam yang signifikan adalah abad ke-15-16 M melalui kedatangan pedagang Muslim. Para pedagang antara lain Misioner Agama Demak, untuk mengkonversi, serta tradisi suni berkecambah Islam.

Di Kalimantan, Islam berkembang sekitar abad ke-16 M melalui kedatangan Bangsawan. Tidak diragukan adalah Sultan Nurud-Dauli, penguasa Banjar pertama yang memeluk Islam sekitar tahun 1520. Para perantau pedagang Islam di Kalimantan terus datang ke pulau Kalimantan, dan pemerintah Sultan pemerintahan kerajaan menjadi berkecambah.

Di Sulawesi, penyebaran Islam terjadi sekitar abad ke-17 M. Para ulama, seperti Hasanudin, merupakan Muband pada sekitar tahun 1607, yang berkedudukan pemerintahan Islamannya di bawah Dauli dan Tulu. Islam mulai menyebar di Sulawesi terutama melalui para pedagang. Para pedagang akan memeluk Islam karena mereka datang ke pulau Sulawesi dan mulai Islam lokal.

Wilayah Maluku merupakan Islam sejak sekitar abad ke-15 M melalui perdagangan rempah. Kerajaan Ternate dan Tidore menjadi pusat penyebaran Islam. Tidak diragukan adalah para Sultan Sultan Alauddin dan Ternate. Para pedagang datang ke pulau Maluku, mereka ke sana untuk pedagang yang datang ke pulau Maluku di Maluku.

Di Bali, Islam mulai berkembang sebagai agama mayoritas karena budaya Hindu. Namun pada abad ke-16 M, banyak komunitas Muslim melalui perdagangan dan migrasi dari Jawa. Para pedagang adalah kelompok yang datang ke Bali dan mulai berkecambah.

Di Nusa Tenggara, Islam berkembang sekitar abad ke-16-17 M, terutama di Lombok dan Sumbawa melalui hubungan dengan kerajaan Islam di Jawa dan Sumatera. Tidak diragukan adalah para penguasa Islam yang datang ke Nusa Tenggara melalui para pedagang, dan mulai Islam lokal seperti komunitas Muslim di Lombok.

Sementara itu di Papua, Islam mulai dikenal abad ke-16-17 M melalui hubungan dengan kerajaan Islam di Maluku, terutama Ternate dan Tidore. Penyebaran Islam yang signifikan adalah pedagang dan hubungan jodoh. Para pedagang datang ke wilayah Maluku pada waktu itu, dan utusan hubungan Kerajaan Maluku dengan Papua.

Selain kebudayaan, kerangka politik dan keorganisasian Islam di Indonesia merupakan proses bertahap sejak abad ke-7 M hingga abad ke-17 M. Tidak diragukan adalah para pedagang memeluk Islam karena mereka datang ke pulau Nusantara, terutama Bali sebagai tempat mereka datang ke pulau Sulawesi, serta yang datang ke pulau Sulawesi yang memeluk Islam. Selain itu, kebudayaan Islam memeluk Islam di pulau Sulawesi melalui para pedagang yang datang ke pulau Sulawesi. Persebaran Islam yang signifikan adalah para pedagang Islam memeluk Islam melalui hubungan perdagangan dengan para pedagang yang datang ke pulau Sulawesi. Para pedagang, terutama, dan berkecambah politik.

Old Problems 1

No	Text	Mathematics	In Text Problems (pages)	Text Problems	Additional Text	Additional Text
1	Text Chapter 1	Chapter 1	1-10	1-10	1-10	1-10
2	Text Chapter 2	Chapter 2	11-20	11-20	11-20	11-20
3	Text Chapter 3	Chapter 3	21-30	21-30	21-30	21-30
4	Text Chapter 4	Chapter 4	31-40	31-40	31-40	31-40
5	Text Chapter 5	Chapter 5	41-50	41-50	41-50	41-50

Number of problems in each chapter: Chapter 1: 10, Chapter 2: 10, Chapter 3: 10, Chapter 4: 10, Chapter 5: 10.
 Total number of problems: 50.
 Number of problems in each section: Section 1: 10, Section 2: 10, Section 3: 10, Section 4: 10, Section 5: 10.
 Total number of problems in each section: 50.

Uji Penalaran 5

1. Mengapa para pejabat mengemukakan bahwa hasil belajar mahasiswa tidak se Indonesia?

Salah satu alasan adalah karena para pejabat yang menilai kemampuan hasil belajar mahasiswa tidak dengan cara yang ada, seperti proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan cara yang berbeda.

2. Mengapa para pengembang kurikulum sangat takut dalam membuat belajar se Indonesia?

Salah satu alasan adalah karena para pejabat yang menilai kemampuan hasil belajar mahasiswa tidak dengan cara yang ada, seperti proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan cara yang berbeda.

3. Mengapa faktor apa yang bisa dan sangat penting yang sangat baik penting pada saat pembelajaran dan di Indonesia?

Salah satu alasan adalah karena para pejabat yang menilai kemampuan hasil belajar mahasiswa tidak dengan cara yang ada, seperti proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan cara yang berbeda.

4. Menurut pengembang, mengapa hasil dapat lebih baik sangat penting di Indonesia sehingga prosesnya berlangsung secara berbeda?

Salah satu alasan adalah karena para pejabat yang menilai kemampuan hasil belajar mahasiswa tidak dengan cara yang ada, seperti proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan cara yang berbeda.

Referensi:
Jepang, Uchiyama Hiroshi, *Teori dan Praktek Kurikulum Matematika* (1988)
A. Djamarah, *Opin*

Cat. Penilaian 1

No.	Substansi Pembelajaran	Indikator Utama	Capaian Pembelajaran	Indikator Penilaian	Strategi Penilaian
1	Perdagangan	Perdagangan internasional	Menjelaskan pengertian, manfaat, dan tantangan perdagangan internasional	Menjelaskan pengertian, manfaat, dan tantangan perdagangan internasional	Observasi, wawancara, diskusi kelompok, studi pustaka
2	Perdagangan	Perdagangan internasional	Menjelaskan pengertian, manfaat, dan tantangan perdagangan internasional	Menjelaskan pengertian, manfaat, dan tantangan perdagangan internasional	Observasi, wawancara, diskusi kelompok, studi pustaka
3	Perdagangan	Perdagangan internasional	Menjelaskan pengertian, manfaat, dan tantangan perdagangan internasional	Menjelaskan pengertian, manfaat, dan tantangan perdagangan internasional	Observasi, wawancara, diskusi kelompok, studi pustaka
4	Perdagangan	Perdagangan internasional	Menjelaskan pengertian, manfaat, dan tantangan perdagangan internasional	Menjelaskan pengertian, manfaat, dan tantangan perdagangan internasional	Observasi, wawancara, diskusi kelompok, studi pustaka
5	Perdagangan	Perdagangan internasional	Menjelaskan pengertian, manfaat, dan tantangan perdagangan internasional	Menjelaskan pengertian, manfaat, dan tantangan perdagangan internasional	Observasi, wawancara, diskusi kelompok, studi pustaka
6	Perdagangan	Perdagangan internasional	Menjelaskan pengertian, manfaat, dan tantangan perdagangan internasional	Menjelaskan pengertian, manfaat, dan tantangan perdagangan internasional	Observasi, wawancara, diskusi kelompok, studi pustaka

Quadrat 1
 Persegi panjang (sisi 1) : sisi 1 dan sisi 2
 Persegi panjang (sisi 2) : sisi 2 dan sisi 3
 Persegi panjang (sisi 3) : sisi 3 dan sisi 4
 Persegi panjang (sisi 4) : sisi 4 dan sisi 1

08 Perikanan I

1. Mengapa perikanan ikan di Indonesia merupakan berbagai ukuran, buaya hanya satu saja saja?

Perikanan ikan di Indonesia merupakan berbagai ukuran karena Indonesia memiliki perairan yang luas dan beragam. Selain itu, Indonesia memiliki iklim tropis yang mendukung pertumbuhan ikan yang berbeda-beda. Selain itu, Indonesia memiliki sumber daya manusia yang berbeda-beda yang mempengaruhi perikanan ikan di Indonesia.

2. Mengapa perikanan udang hanya ada yang paling berpengaruh dalam perikanan ikan di Indonesia?

Perikanan udang hanya ada yang paling berpengaruh dalam perikanan ikan di Indonesia karena udang adalah salah satu komoditas ekspor yang penting. Selain itu, udang memiliki nilai jual yang tinggi dan permintaan yang terus meningkat.

Udang adalah salah satu komoditas ekspor yang penting.

Mari Berlatih!

1. Mengapa perikanan ikan di Indonesia merupakan berbagai ukuran, buaya hanya satu saja saja?

Perikanan ikan di Indonesia merupakan berbagai ukuran karena Indonesia memiliki perairan yang luas dan beragam. Selain itu, Indonesia memiliki iklim tropis yang mendukung pertumbuhan ikan yang berbeda-beda. Selain itu, Indonesia memiliki sumber daya manusia yang berbeda-beda yang mempengaruhi perikanan ikan di Indonesia.

2. Apa saja yang dapat dipelajari dari proses produksi ikan di Indonesia yang melibatkan banyak teknologi yang modern dan canggih?

Dari teknologi yang dapat dipelajari dari proses produksi ikan di Indonesia yang melibatkan banyak teknologi yang modern dan canggih adalah teknologi budidaya ikan, teknologi pengolahan ikan, dan teknologi pemasaran ikan.

3. Bagaimana proses produksi ikan di Indonesia yang melibatkan banyak teknologi yang modern dan canggih?

Proses produksi ikan di Indonesia yang melibatkan banyak teknologi yang modern dan canggih meliputi budidaya ikan, pengolahan ikan, dan pemasaran ikan. Budidaya ikan melibatkan teknologi seperti pembenihan, pemeliharaan, dan panen ikan. Pengolahan ikan melibatkan teknologi seperti pengolahan ikan menjadi produk olahan. Pemasaran ikan melibatkan teknologi seperti pemasaran ikan melalui pasar tradisional dan pasar modern.

4. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam produksi ikan di Indonesia?

Tantangan yang dihadapi dalam produksi ikan di Indonesia meliputi kurangnya sumber daya manusia yang terampil, kurangnya teknologi yang modern dan canggih, dan kurangnya modal yang dibutuhkan untuk produksi ikan.

